

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Tergantung : Kecenderungan gaya hidup hedonisme
- b. Variabel Bebas : Konformitas teman sebaya

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kecenderungan gaya hidup hedonisme**

Kecenderungan gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi, di mana individu mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk memenuhi keinginannya. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, kelas sosial, serta nilai-nilai yang dianut individu. Gaya hidup hedonisme juga sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang kurang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dan dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan status sosial, menunjukkan kebanggaan diri, atau bahkan menutupi kekurangan pribadi. Selain itu, individu dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme cenderung menghindari segala bentuk ketidaknyamanan dalam upaya mencapai kebahagiaan maksimal.

## 2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan individu untuk menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku mereka dengan kelompok sebaya guna memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Konformitas ini dapat terjadi karena adanya tekanan sosial serta keinginan individu untuk merasa tergabung dalam kelompoknya. Selain itu, konformitas juga dapat memengaruhi cara individu menilai dirinya sendiri dan sudut pandangya terhadap suatu hal, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti norma dan ekspektasi yang berlaku dalam kelompok sebaya.

### C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang berada di domisili Daerah Istimewa Yogyakarta, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berada dalam rentang usia 15–29 tahun dan termasuk dalam Gen Z. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, yang merupakan salah satu bentuk teknik *non probability sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak diketahui secara pasti, oleh karena itu jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dihitung dengan menggunakan metode *Cochran* karena tidak

diketahui besarnya populasi yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

z : Harga dalam Kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p : Peluang benar (50%=0,5)

q : Peluang salah (50%=0,5)

e : Eror pengambilan sampel (10%=0,1)

Dari rumus tersebut diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Cochran dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%.

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (50\%) \cdot (50\%)}{10\%}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (Dibulatkan)}$$

Bedasarkan hasil diatas, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden (Sugiyono 2022)

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut dengan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data instrumen ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Penyebaran data dalam penelitian ini menggunakan *Googleform* pada penelitian ini memodifikasi skala konformitas teman sebaya sesuai dengan teori David O'Sears dan skala kecenderungan gaya hidup hedonisme dengan teori dari Engel dkk yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian yang disusun oleh Mutia (2020).

Peneliti memodifikasi alat ukur yang disusun oleh Mutia (2020) dengan alasan alat ukurnya memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dibuktikan dengan hasil uji validitas yang dilakukan oleh penelitian Mutia (2020), menggunakan koefisien CVR diperoleh CVR nya bersifat positif dan valid, pada skala gaya hidup hedonisme bergerak pada -0,3 hingga 1, Sementara itu, untuk skala konformitas teman sebaya bergerak pada -0,3 hingga 1.

Hasil Reliabilitas pada skala konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas 0,892 semakin mendekati 1, Sementara itu, untuk skala kecenderungan gaya hidup hedonisme koefisien reliabilitas 0,949. Pada penelitian kedua alat ukur akan di uji coba kembali reliabilitas dengan partisipan yang sesuai dengan penelitian

ini. Peneliti melakukan modifikasi pada aitem dan indikator karena dalam penelitian asli terdapat ketidaktepatan dalam penempatan aitem. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk menyesuaikan penempatannya serta mengurangi aitem yang dianggap sama, peneliti juga mengubah beberapa aitem dari bentuk *unfavorable* menjadi *favorable* agar skala lebih seimbang dan memenuhi kriteria pengukuran. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya, indikator berfokus pada teman kuliah, sedangkan dalam penelitian ini diubah menjadi teman secara umum.

Metode pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *method of summated ratings* dengan *skala likert*, yang mentransformasikan pilihan jawaban ordinal menjadi kuantitas berskala interval. Skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban simetrikal, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS), di mana setiap kategori respons memiliki nilai tersendiri yang bersifat favorabel maupun tidak favorabel. Selain itu, skala ini memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih jawaban dengan opsi tengah atau netral (Azwar, 2022). Dalam penelitian ini, setiap opsi jawaban pada skala likert telah diberikan nilai tertentu, sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 *Skala Likert*

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Sesuai (S)	4	2
Sangat Sesuai(SS)	5	1

Setelah peneliti dapat mengidentifikasi skala yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan peneliti yaitu menyusun *blueprint*, Menurut Azwar (2022), *blueprint* merupakan sebuah tabel yang berisi aspek-aspek dan indikator-indikator perilaku, serta proporsi item yang digunakan dalam penyusunan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecenderungan gaya hidup hedonisme dan skala konformitas teman sebaya.

### 1. Skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme

Skala ini menggunakan aspek dan teori dari Engel sebagai alat ukurnya. Dalam penelitian ini memodifikasi skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme dari Mutia (2020) sebelum tahap uji coba. Modifikasi yang dilakukan pada skala Kecenderungan gaya hidup hedonisme mencakup perubahan pada pilihan jawaban, yang awalnya terdiri dari empat pilihan jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), diubah menjadi

lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS), Peneliti melakukan modifikasi pada aitem dan indikator karena dalam penelitian asli terdapat ketidaktepatan dalam penempatan aitem. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk menyesuaikan penempatannya, peneliti juga mengubah beberapa aitem dari bentuk *unfavorable* menjadi *favorable* pada aitem 20 dan 25 pada *blueprint* setelah modifikasi aitem agar skala lebih seimbang dan memenuhi kriteria pengukuran.

Peneliti melakukan pengurangan aitem pada aitem 26 karena aitem sama dengan 11 sehingga digunakan 1 aitem saja, demikian pula pada aitem 23 di hilangkan karena sama dengan aitem 25, Sehingga yang awalnya 34 aitem dimodifikasi menjadi 32 aitem, Seluruh aitem dikembangkan berdasarkan aspek dalam teori Engel, yang menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek kecenderungan gaya hidup hedonisme dengan penjelasan blue-print dibawah ini :

Tabel 3.2 *Blue-print* sebelum modifikasi kecenderungan gaya hidup hedonisme

No	Aspek	Indikator Sebelum Modifikasi	No. Aitem				Bobot %
			Favorable	Jumlah	Unfavorable	Jumlah	
1	Opini	Pendapat terhadap respon sosial	1,2	2	3,4	2	33,33%
		Menilai Positif Produk Baru	5,6	2	7,8	2	
2	Minat	Ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan	9,10,11	3	12,13,14	3	33,33%
		Ketertarikan pada peristiwa yang menyenangkan	16,15	2	17,18	2	
3	Aktivitas	Banyak menghabiskan waktu diluar untuk hal yang tidak penting	19,20	2	22,21	2	33,33%
		Memilih barang yang kurang diperlukan	23,24	2	25,26	2	
		Sering ke pusat perbelanjaan atau cafe	30,27,28,32	4	29,31,33,34	4	
Jumlah				17		17	100%

Tabel 3.3 *Blueprint* setelah modifikasi Kecenderungan gaya hidup hedonisme

No	Aspek	Indikator Setelah Modifikasi	No. Aitem				Bobot %
			Favorable	Jumlah	Unfavorable	Jumlah	
1	Opini	Pendapat terhadap respon sosial	2,3,4,6	4	1,28,23	3	33,33%
		Menilai Positif Produk Baru	5,9	2	29,22	2	
2	Minat	Ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan	7,13	2	15,17	2	33,33%
		Ketertarikan pada peristiwa yang menyenangkan	16,26,27	3	32	1	
3	Aktivitas	Banyak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak penting	8,10,21	3	19,31	2	33,33%
		Memilih barang yang kurang diperlukan	20,25	2	24	1	
		Sering ke pusat perbelanjaan atau cafe	12,14,11	3	18,30	2	
Jumlah				19		13	100%

## 2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala dalam penelitian ini menggunakan aspek dan teori dari David O' Sears sebagai alat ukur. Penelitian ini memodifikasi skala konformitas teman sebaya dari Mutia (2020). Modifikasi yang dilakukan pada skala konformitas teman sebaya mencakup perubahan pada pilihan jawaban, yang semula terdiri dari empat pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), diubah menjadi lima pilihan: Sangat Tidak Sesuai (STS),

Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Selain itu, pada penelitian sebelumnya indikator berfokus pada teman kuliah, dalam penelitian ini diubah menjadi teman secara umum.

Skala yang digunakan berasal dari penelitian sebelumnya sebelum melalui tahap uji coba. Dalam skala konformitas, beberapa aitem yang gugur dalam proses uji coba oleh Mutia (2020) telah diperbaiki agar dalam penelitian ini jumlah aitem yang gugur lebih sedikit. Hal ini dilakukan karena pada penelitian sebelumnya terdapat indikator yang hanya menyisakan satu aitem. Aitem-aitem yang sebelumnya gugur tetap dipertahankan, terutama aitem favorable, dengan harapan setelah diperbaiki, aitem tersebut tidak banyak yang gugur dalam uji coba terbaru.

Seluruh aitem dalam skala ini dikembangkan berdasarkan aspek dalam teori David O' Sears, yang menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek konformitas teman sebaya. Seperti *Blueprint* di bawah ini :

Tabel 3.4 *Blueprint* sebelum modifikasi Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator Sebelum Modifikasi	No. Aitem				Bobot %
			Favo rable	Jumlah	Unfavorable	Jumlah	
1	Kekompakan	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman kuliah	1,2	2	45,46	2	33,33%
		Hubungan yang erat dalam pertemanan	4,5	2	47,48	2	
		Kuatnya daya tarik antar sesama teman	6,38	2	49,39	2	
		Pengetahuan sesama teman kuliah	7,8,9	3	40,41,42	3	
2	Kesepakatan	Kepercayaan antar teman kuliah	10,11	2	44,43	2	33,33%
		Mampu memberikan pendapat tentang teman kuliah	13,14	2	37,36	2	
		Menyamakan persepsi dalam pertemanan	15,16	2	32,35	2	
		Menyesuaikan diri dengan aktivitas teman kuliah	17,18	2	33,34	2	
3	Ketaatan	Memenuhi peraturan dalam pertemanan	19,20	2	29,30	2	33,33%
		Saling menjaga kepercayaan	21,22	2	50,30	2	
		Kerja sama antar teman kuliah	3,23	2	27,28	2	
		Memenuhi permintaan teman kuliah	24,25	2	12,26	2	
Jumlah				25		25	100%

Tabel 3.5 *Blueprint* setelah modifikasi Konformitas Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator Setelah Modifikasi	No. Aitem			Bobot %	
			Favorable	Jumlah	Unfavorable		Jumlah
1	Kekompakan	Kemampuan menyesuaikan diri dengan teman	1,2	2	44,45	33,33%	
		Hubungan yang erat dalam pertemanan	4,5	2	46,47		
		Kuatnya daya tarik antar sesama teman	6,38	2	48		1
		Pengetahuan sesama teman	7,8,9	3	39,40,41		3
2	Kesepakatan	Kepercayaan antar teman	10,11	2	42,43	33,33%	
		Mampu memberikan pendapat tentang teman	13,14	2	37,36		2
		Menyamakan persepsi dalam pertemanan	15,16	2	32,35		2
		Menyesuaikan diri dengan aktivitas teman	17,18	2	33,34		2
3	Ketaatan	Memenuhi peraturan dalam pertemanan	19,20	2	29,30	33,33%	
		Saling menjaga kepercayaan	21,22	2	49,31		2
		Kerja sama antar teman	3,23	2	27,28		2
		Memenuhi permintaan teman	24,25	2	12,26		2
		Jumlah		25	24	100%	

## E. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional sehingga analisis data dilakukan melalui uji hipotesis. Sebelum itu, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal, serta uji linearitas untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonisme (Sugiyono, 2022).

Ketika kedua uji asumsi terpenuhi maka digunakan uji parametrik, seperti korelasi Pearson (*Product Moment*) atau korelasi parsial. Jika uji asumsi tidak terpenuhi, maka digunakan uji non-parametrik, seperti korelasi Spearman rank Sugiyono (2022). Penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment untuk mengetahui serta membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, Dalam menentukan metode statistik yang digunakan dalam analisis korelasional, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebelum menguji hubungan antar variabel. Serangkaian uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Uji Asumsi

#### a) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2022), Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dari masing-masing variabel yang dianalisis memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini,

pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. karena metode ini dapat menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, serta dapat digunakan untuk data skala interval atau rasio. Data dalam penelitian ini awalnya berbentuk ordinal (skala Likert) tetapi telah dikonversi ke skala interval, sehingga uji *Kolmogorov-Smirnov* menjadi pilihan yang tepat. Uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan metode *tes for linearity* dengan bantuan program SPSS 25 for Windows. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut (Azwar, 2022).

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dan membuktikan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, yang akan dianalisis menggunakan program SPSS for Windows 25. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen, yaitu konformitas teman sebaya, terhadap variabel dependen, yaitu kecenderungan gaya hidup hedonisme, setelah melakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas.

## F. Kredibilitas

### 1. Validitas

Validitas menurut Azwar (2018) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi karena ditentukan berdasarkan penilaian ahli, bukan dengan uji statistik seperti validitas konstruk atau validitas empiris. Sugiyono (2022) menyatakan setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu, selanjutnya adalah mengkonsultasikannya kepada para ahli *expert judgement* untuk mendapatkan masukan. Penelitian ini menggunakan koefisien validitas isi dengan Aiken'V untuk

menghitung nilai yang telah didapatkan dari *expert judgement*.

Dengan perhitungan Aikens'V :

Keterangan :  $V = \sum s / [n(c-1)]$

S : r-lo

lo : angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c : angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini =5)

r : angka yang diberikan oleh seorang ahli

Untuk memastikan apakah hasilnya signifikan, dibandingkan dengan tabel nilai kritis Aiken's V berdasarkan jumlah panel ahli (Azwar, 2018).

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada penelitian Mutia (2020) , menggunakan koefisien CVR diperoleh CVR nya bersifat positif dan valid, pada skala kecenderungan gaya hidup hedonisme bergerak pada -0,3 hingga 1, Sementara itu, untuk skala konformitas teman sebaya bergerak pada -0,3 hingga 1. Pada penelitian kedua alat ukur akan di uji coba kembali validitasnya dengan partisipan yang sesuai dengan penelitian ini.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar (2018) merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten artinya reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukuran diulang dalam kondisi yang sama. Alat ukur yang reliabel

akan memberikan hasil yang stabil baik pada individu yang sama maupun individu yang berbeda dalam kondisi serupa.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen akan dianalisis menggunakan Alpha Cronbach. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alfa lebih dari 0,8 dan semakin mendekati 1,0, maka hasilnya semakin memuaskan. reliabilitas suatu tes dianggap sempurna jika koefisien reliabilitas mencapai 1,0. Sebaliknya, jika koefisien kurang dari 1,00, maka reliabilitas skor tes tidak dapat dikatakan sempurna. Semakin kecil nilai koefisien reliabilitas, semakin jauh dari angka 1,00. Uji ini akan dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil analisis reliabilitas berdasarkan penelitian Mutia (2020) untuk skala konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas 0,892 semakin mendekati 1, Sementara itu, untuk skala kecenderungan gaya hidup hedonisme koefisien reliabilitasnya 0,949. Pada penelitian kedua alat ukur akan di uji coba kembali reliabilitasnya dengan partisipan yang sesuai dengan penelitian ini.

### **3. Seleksi Aitem**

Azwar (2022) menjelaskan bahwa pada tahap ini, seleksi butir dilakukan untuk memisahkan butir-butir yang masih memerlukan perbaikan atau dapat disingkirkan. Parameter data beda aitem ditunjukkan melalui koefisien korelasi antara skor setiap aitem dengan skor total skala (Rix), yang juga dikenal sebagai indikator

daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi ini menggambarkan sejauh mana suatu aitem mampu membedakan individu atau kelompok berdasarkan ada tidaknya atribut yang ingin diukur. Menurut Azwar (2022), nilai koefisien korelasi item-total yang dianggap layak atau memuaskan berada pada angka minimal 0,300. Apabila jumlah aitem yang memenuhi kriteria tersebut lebih banyak dari jumlah yang dibutuhkan, maka aitem yang memiliki nilai korelasi tertinggi dapat dipilih, dengan tetap mempertimbangkan proporsi aitem secara keseluruhan. Sebaliknya, jika jumlah aitem tidak mencukupi, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria, misalnya menjadi 0,25, sehingga jumlah aitem tercapai. Uji ini akan dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian Mutia (2020) pada skala konformitas teman sebaya berkisar antara 0,124 hingga 0,690, sedangkan pada skala kecenderungan gaya hidup hedonisme berkisar antara 0,418 hingga 0,768.

## **G. Rancangan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan penelitian diawali dengan penentuan topik yang akan dikaji, yang disesuaikan dengan bidang keilmuan serta relevansi topik terhadap permasalahan yang ingin diteliti. Setelah menentukan topik, peneliti melakukan pencarian serta telaah literatur untuk

memperoleh pemahaman mendalam mengenai variabel-variabel yang diteliti. Kajian literatur ini mencakup jurnal ilmiah, buku, serta sumber akademik lainnya yang dapat memberikan landasan teori yang kuat. Selanjutnya, peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang terdiri dari tiga bab utama, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.

Dalam proses penyusunan proposal, peneliti secara aktif berdiskusi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh arahan, masukan, serta bimbingan dalam memperbaiki dan menyempurnakan proposal agar sesuai dengan standar akademik. Selain itu, peneliti juga memodifikasi skala dan menyiapkan alat ukur yang kemudian diuji validitas isinya. Untuk memastikan validitas tersebut, peneliti meminta penilaian dari para ahli (rater). Setelah itu, dilakukan pengambilan data uji coba guna mengukur reliabilitas serta menyeleksi butir-butir aitem yang sesuai. Setelah tahap uji coba selesai, barulah penelitian utama dilakukan dengan pengambilan data penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis melalui beberapa tahap, yaitu kategorisasi subjek, uji asumsi, dan uji hipotesis. Dari hasil analisis ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, yang nantinya akan

menjadi dasar dalam menarik kesimpulan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Proses ini tidak hanya berfokus pada penulisan hasil penelitian dan pembahasan, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap temuan yang diperoleh untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, penulis secara aktif melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing guna mendapatkan masukan serta perbaikan dalam penyusunan skripsi. Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menarik kesimpulan dari hipotesis yang diajukan, yang nantinya akan menjadi dasar dalam perumusan implikasi penelitian. Setelah seluruh proses penulisan dan evaluasi selesai, tahap akhir dari penelitian ini adalah mengikuti ujian skripsi.